

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu metode penyimpanan yang dapat digunakan dalam mempersiapkan cadangan dana di masa yang akan datang (Irham, 2014:264). Investasi atau aktivitas penanaman modal pada aspek keuangan di Indonesia sedang ramai digalakkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selaku regulator keuangan Indonesia dalam rangka menambah jumlah investor lokal untuk turut berpartisipasi dalam penanaman modal, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian negara dalam pengaruhnya terhadap ketahanan modal dan perekonomian negara.

Menurut teori tabungan dan investasi yang dikemukakan oleh Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tabungan dan investasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Keynes juga mengemukakan bahwa investasi mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, dimana pertama investasi mampu menciptakan pendapatan dan kedua investasi

dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stock modal (Todaro, 2000) dalam Irham (2014:276).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan seperti OJK, KSEI, BEI serta asosiasi pasar modal lainnya adalah mengadakan berbagai program yang mendukung untuk menambah partisipasi dari masyarakat untuk berinvestasi dan menanamkan modal kepada berbagai instrument investasi. Salah satu program yang diusung adalah Sekolah Pasar Modal (SPM), serta gerakan Yuk Nabung Saham, yang ditujukan kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda dengan menumbuhkan *mindset* mencicil investasi sejak dini pada instrumen investasi keuangan, untuk menjadikan masa mendatang menjadi *financial independent*.

Investasi keuangan pada negara Indonesia dalam 4 tahun terakhir mengalami perkembangan yang dilihat dari perkembangan jumlah investor yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Investor kurun waktu 4 tahun

Sumber: Bareksa.com

Terlihat dari gambar diatas, jumlah investor pada setiap jenis investasi mengalami peningkatan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Hal ini membuktikan bahwa minat

investasi dari masyarakat meningkat, sejalan dengan meningkatnya jumlah investor, *return* dan risiko dari investasi pada jenis keuangan ini juga ikut terpengaruh akibat adanya kenaikan pada jumlah investor setiap tahunnya selain dari faktor ekonomi dan faktor fundamental lainnya. Investasi pada sektor keuangan memang terlihat fluktuatif.



Gambar 1. 2 Pergerakan IHSG 5 Tahun Terakhir

Sumber: ihsg-idx.com

Dari gambar diatas pergerakan IHSG dalam 5 tahun terakhir diatas, terlihat bahwa 5 tahun terakhir IHSG cenderung mengalami kenaikan, ini membuktikan bahwa terdapat faktor seperti sentiment pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga ikut mempengaruhi harga dari harga saham gabungan ini. Namun, terlihat pada kuartal 1 dan 2 tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan pada harga saham gabungan, dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia, dan menyebabkan dampak perekonomian baik secara nasional maupun global. Namun, terlihat pula pada kuartal 3, IHSG perlahan mengalami kenaikan sejalan dengan merangkaknya perekonomian di dalam negeri.

Sebelum mengenal investasi, banyak masyarakat yang memahami bahwa menyimpan uang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan tabungan (*saving behavior*), namun dengan perkembangan teknologi dan media massa yang pesat pada saat ini, minat investasi masyarakat juga ikut berkembang yang tadinya masyarakat masih menerapkan *saving behavior*, perlahan beralih menjadi *investment behavior*. Banyak masyarakat yang menyisihkan dan menginvestasikan uang pendapatan dan penghasilannya untuk diinvestasikan ke berbagai instrumen investasi. Dari banyaknya masyarakat yang mulai berminat untuk menerapkan investasi, generasi millennial juga ikut berpartisipasi dalam gerakan penerapan investasi ini, terlihat pada polling survey yang dilakukan oleh CNBC melalui salah satu media sosial, menyatakan bahwa persepsi dan minat dari *netizen* terhadap investasi sebanyak 57% dengan posisi jenis investasi yang paling diminati pada urutan pertama adalah saham dengan 64,5%, diikuti dengan ORI dan reksa dana masing-masing sebesar 12,9%, serta obligasi korporasi sebesar 9,7%. Selain itu, KSEI mencatat terdapat jumlah investor efek yang naik sebanyak 29,61% *year on year* (yoy) pada tahun 2019. Data KSEI menunjukkan jumlah investor per 19 November 2020 terdapat peningkatan sebanyak 42,19% dibandingkan tahun sebelumnya dengan jumlah investor sebanyak 2,48 juta investor. Direktur utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo pada wawancara menyatakan bahwa dari jumlah tersebut 49,40% diantaranya adalah merupakan investor dengan rentang usia dibawah 30 tahun, disusul 23,85% yang merupakan investor dengan rentang usia 31-40 tahun.



Gambar 1. 3 Pertumbuhan minat investasi generasi muda

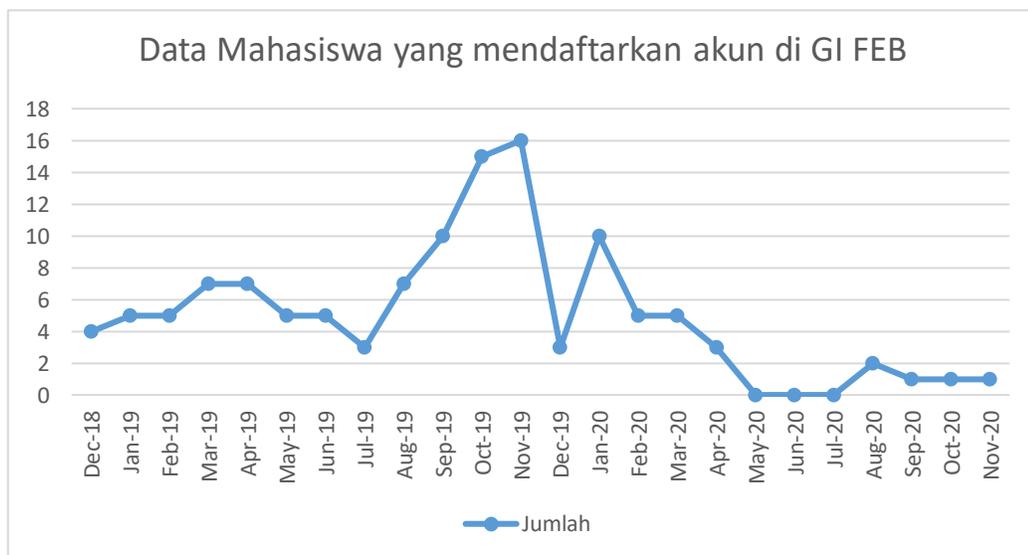
sumber: market.bisnis.com

Dari gambar diatas, terlihat bahwa adanya peningkatan minat investasi pada generasi muda, sehingga perkembangan ini menjadi salah satu faktor pertumbuhan pasar modal dalam negeri sendiri di masa yang akan datang.

Minat investasi juga diperlihatkan dari semakin banyaknya Galeri Investasi, salah satu program BEI dalam mensosialisasikan gerakan investasi pada mahasiswa dan masyarakat umum, hingga maret 2019, terdapat 413 galeri investasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun di Kota Surabaya sendiri terdapat 57 galeri investasi yang tersebar di banyak universitas baik negeri maupun swasta. Pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, terdapat 2 galeri investasi yang terletak di Fakultas Ekonomi & Bisnis, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dari data diatas, usaha BEI dalam menyebarkan dan mengadakan program guna kepentingan edukasi, dan sosialisasi untuk mengalakkan investasi sejak dini, didukung oleh banyaknya minat dari setiap anggota dari galeri investasi tersebut yang kebanyakan merupakan mahasiswa aktif dari masing-masing universitas.

Hingga saat ini, anggota yang aktif pada galeri investasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, jumlah anggota pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah sebanyak 120 anggota. Ini membuktikan terdapat banyak mahasiswa yang tertarik dan berminat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi dan ikut terjun langsung untuk mendapatkan praktik secara langsung dalam kegiatan investasi. Berikut data mahasiswa yang terdaftar di setiap Galeri Investasi yang ada di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Gambar 1. 4 Data Mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi FEB



Sumber data: Galeri Investasi FEB

Dari gambar diatas terlihat adanya fluktuasi pada peningkatan dan penurunan dari mahasiswa yang berminat dan mendaftarkan pada Galeri Investasi Fakultas Ekonomi & Bisnis. Terlihat pada dua grafik yang ada, terlihat adanya peningkatan dari mahasiswa yang mendaftarkan diri dan membuat akun rekening, baik pada fakultas ekonomi bisnis maupun fakultas ilmu sosial dan politik. Namun juga terjadinya beberapa penurunan

jumlah mahasiswa yang mendaftarkan diri di Galeri Investasi, dikarenakan banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen keuangan dan investasi, dan persepsi risiko yang juga mempengaruhi minat seseorang dalam mendaftarkan diri dan mencoba untuk berinvestasi.

Minat merupakan keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu. Minat menurut Khairani (2017:136-137) dapat diartikan sebagai keinginan atau kehendak. Dari pengertian tersebut minat terlihat ketika adanya ketertarikan dan keinginan terhadap suatu objek, hingga seseorang berusaha untuk meluangkan waktunya dalam mempelajari dan mencoba mempraktekkannya, salah satunya adalah meluangkan waktu untuk mempelajari dan mencari lebih jauh tentang investasi. Minat investasi menurut Pajar & Pustikaningsih (2017:1-16) adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi seperti keuntungan, risiko, kinerja investasi, dan lain sebagainya. Minat investasi akan meningkat ketika seseorang telah mengetahui dasar pengetahuan dari keuangan dan investasi. Minat investasi merupakan suatu tanggapan positif seseorang dalam melakukan investasi, ketika individu ingin melakukan perencanaan investasi, maka harus memiliki pengetahuan keuangan (*Financial literacy*) yang baik, agar dapat merencanakan keputusan keuangan dengan arah tujuan yang jelas.

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan mengenai keuangan, yang dapat mempengaruhi dan menjadi salah satu faktor dalam perencanaan keuangan seseorang. Literasi keuangan adalah keseluruhan dari kesadaran, keterampilan, sikap, perilaku, dan pengetahuan terhadap keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan

keuangan hingga mencapai kesejahteraan yang diharapkan (Atkinson & Messy, 2012) dalam Wiharno (2018:64-76). Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi faktor kesejahteraan individu dalam memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kenaikan pada jumlah dan minat investor tidak seimbang dengan kenaikan tingkat literasi keuangan yang dinilai cukup rendah. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK, 2019) mengungkapkan hasil indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Pertumbuhan literasi keuangan hanya sebesar 4,9%, dengan tingkat literasi keuangan yang sebesar 38% dari total penduduk lebih dari 268 juta jiwa atau baru 99,16 juta masyarakat yang sudah melek akan produk jasa keuangan.

Hal tersebut menyebabkan kontribusi terhadap perekonomian masih belum optimal. Sehingga perlu digalakkan kembali sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan agar dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai investasi. Masalah dari rendahnya literasi keuangan di Indonesia, dibuktikan dari masih maraknya penipuan dengan kedok investasi yang memanfaatkan banyak dana dari kalangan masyarakat dengan iming-iming keuntungan secara mudah, dan mendapatkan proteksi untuk masa depan, namun ternyata hanyalah penipuan investasi bodong. Contoh kasus yang sedang hangat dibahas adalah kasus salah satu perusahaan konsultasi investasi dan penasihat keuangan yang seharusnya hanya memberikan pendampingan konsultasi keuangan, namun ikut mengelola dana dari klien, dan berujung dengan tuntutan penipuan. (finansialku.com, Wahyuni, 2020)

Salah satu cara untuk menambah literasi keuangan adalah dengan memasukkan kurikulum mengenai manajemen keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya proram studi manajemen, mengadakan mata kuliah manajemen keuangan pada setiap kurikulum, dan mengadakan mata kuliah teori investasi dan portofolio serta manajemen risiko pada mahasiswa semester 6 yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan, untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat, yang dimulai dari mahasiswa, karena mahasiswa merupakan *agent of chance* dimana dapat menjadi perubahan untuk masa mendatang, dan dapat menyebarkan teori yang telah didapatkan kepada masyarakat, dan menjadi lebih siap dalam menghadapi ekonomi masa depan dengan bekal literasi keuangan yang memumpuni.

Adapun data mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan dan mengambil konsentrasi manajemen keuangan yaitu:

Tabel 1. 1 Mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah dan Konsentrasi Keuangan

No.	Keterangan	Angkatan	Jumlah
1.	Mata Kuliah Manajemen Keuangan	2018	291 Mahasiswa
2.	Konsentrasi Manajemen Keuangan	2017	92 Mahasiswa

Sumber: siamik.upnjatim.ac.id

Terlihat dari tabel diatas mahasiswa mengambil mata kuliah manajemen keuangan pada mahasiswa angkatan 2018, adalah 378 mahasiswa. Mata kuliah manajemen keuangan ini wajib ditempuh pada setiap mahasiswa di semester 3 dan 4. Sedangkan terdapat 92 mahasiswa yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan.

Konsentrasi manajemen keuangan diambil pada semester 6, dengan mata kuliah konsentrasi pilihan yaitu: Manajemen Keuangan Internasional, Teori Manajemen Investasi dan Portofolio, Manajemen Risiko, Manajemen Perbankan, dan Analisa Laporan Keuangan.

Motivasi adalah dukungan kekuatan yang dapat menjadi antusiasme dan persistensi pada individu dalam melakukan kegiatan (Bakhri, Aziz & Sarinah. 2020:60-73). Uno (2012:9) mendefinisikan motivasi adalah suatu dorongan kekuatan yang ada di dalam diri seseorang dalam berusaha mengadakan perubahan dari tingkah laku dalam memenuhi kebutuhan, baik ekstrinsik maupun intrinsik. Sehingga motivasi investasi merupakan faktor investasi yang memberikan pengaruh kepada minat seseorang untuk memutuskan berinvestasi. Seseorang yang memiliki motivasi investasi akan memiliki dorongan untuk berinvestasi. Terlebih perkembangan teknologi dan media massa pada masa sekarang, sedang gencarnya menggalakkan pengetahuan keuangan untuk meningkatkan minat dan motivasi untuk menumbuhkan *investment behavior* pada masyarakat, khususnya kaum millennial.

Dari motivasi investasi berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu, terdapat adanya kemauan dalam melakukan sesuatu, keinginan untuk mengetahui sesuatu, dan reaksi motif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan faktor eksternal yaitu, dari lingkungan sekitar individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, maupun lingkungan kampus, dll.

Pada hakikatnya semua investor memiliki tujuan yang sama yaitu menginginkan keuntungan pada masa yang akan mendatang, kegiatan investasi ini memiliki tujuan

jangka panjang dengan harapan menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan harapan investor. Persepsi *return* adalah asumsi investor mengenai pengembalian modal atau investasi yang telah dilakukan. Preferensi investor berhubungan erat dengan penilaian terhadap *return* maupun risiko suatu investasi.

Return pada instrument investasi bermacam-macam ragamnya, adapun *return* dari saham dibagi menjadi 2 jenis yaitu: (1) Dividen, yang merupakan keuntungan yang berasal dari keuntungan penghasilan perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. (2) *Capital Gain*, yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual harga saham yang dibeli oleh para investor pada aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. *Return* dari reksa dana yaitu merupakan hasil kinerja dana yang dikelola oleh manajer investasi berdasarkan nilai modal investasi, harga saham NAB mengikuti dengan fluktuasi dari harga pasar BEI, IHSG, maupun faktor eksternal lainnya.

Namun tak dapat dipungkiri, banyak orang yang takut untuk memulai investasi karena adanya persepsi negatif dari risiko berinvestasi. Reilly dan Brown (2014:10) menyatakan bahwa risiko adalah ketidakpastian bahwa suatu investasi dapat mencapai pengembalian yang diharapkan, Elton dan Gruber (2012:44) menyatakan bahwa risiko merupakan kondisi dimana investor tidak dapat lagi mengasosiasikan keuntungan dengan asset yang dia investasikan.

Risiko dari setiap produk investasi memiliki perbedaan satu sama lain, sehingga diperlukan pengetahuan dan kesadaran dengan risiko untuk menentukan suatu investasi hingga dapat memproyeksikan keuntungan maksimal. Salah satu prinsip dalam investasi

adalah semakin tinggi potensi keuntungan maka semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung.

Persepsi risiko dari masyarakat dinilai masih tinggi, karena masih banyaknya rasa takut untuk mulai berinvestasi, dikarenakan kurangnya edukasi, rendahnya percaya diri, dan maraknya kasus penipuan dengan kedok investasi bodong, yang menjadi permasalahan masyarakat dalam mengontrol persepsi terhadap risiko dalam berinvestasi. Terlebih pada individu yang baru saja berminat ataupun yang baru saja ikut serta dalam berinvestasi akan mempunyai banyak pertimbangan mengenai faktor risiko yang akan diterima karena adanya persepsi risiko, dan pengalaman yang belum banyak dalam berinvestasi.

Berdasarkan penelitian Shofwa (2017:296) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel literasi keuangan terhadap minat investasi. Dimana diartikan bahwa apabila individu memiliki kemampuan dalam memahami keuangan dan mempelajari lebih mendalam mengenai investasi, maka akan berpengaruh terhadap minat investasi seseorang secara positif. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cenderung rendah akan memiliki pendapat negatif tentang keuangan, sehingga literasi keuangan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi.

Penelitian Taufiqoh, Diana & Juniaidi (2019:9-19) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel motivasi investasi terhadap minat investasi. Hal ini berarti terdapat pengaruh dari motivasi investasi terhadap minat investasi dikarenakan adanya dorongan atau ketertarikan untuk melakukan investasi. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka akan semakin tinggi minat investasi yang ditunjukkan.

Hasil penelitian dari Deviyanti, Purnamawati & Yasa (2017:1-12) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel persepsi *return* terhadap variabel minat investasi dikarenakan persepsi terhadap *return* yang akan didapatkan di masa mendatang, akan mempengaruhi minat dalam berinvestasi juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian dari Wulandari, Setyowati & Hana (2019:43-57) menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap variabel minat investasi karena terdapat pertimbangan pada risiko yang akan diterima ketika akan melakukan investasi. Persepsi risiko terhadap minat investasi memiliki dampak dalam mendorong minat investasi berdasarkan persepsi dan preferensi risiko masing-masing individu.

Dalam penelitian ini yang menjadi pengukuran dari minat investasi adalah faktor dari literasi keuangan, Motivasi Investasi, persepsi *return*, dan persepsi risiko. Dengan adanya masalah dalam minat investasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait apakah literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi *return*, dan persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat investasi. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : **“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi *Return* dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Keuangan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah Motivasi Investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah Persepsi *Return* berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?
4. Apakah Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi *Return* terhadap minat investasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas terhadap pengaruh mengenai literasi keuangan, dan faktor lainnya yang berkaitan dengan minat investasi
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan penelitian atau dalam penelitian yang sama.